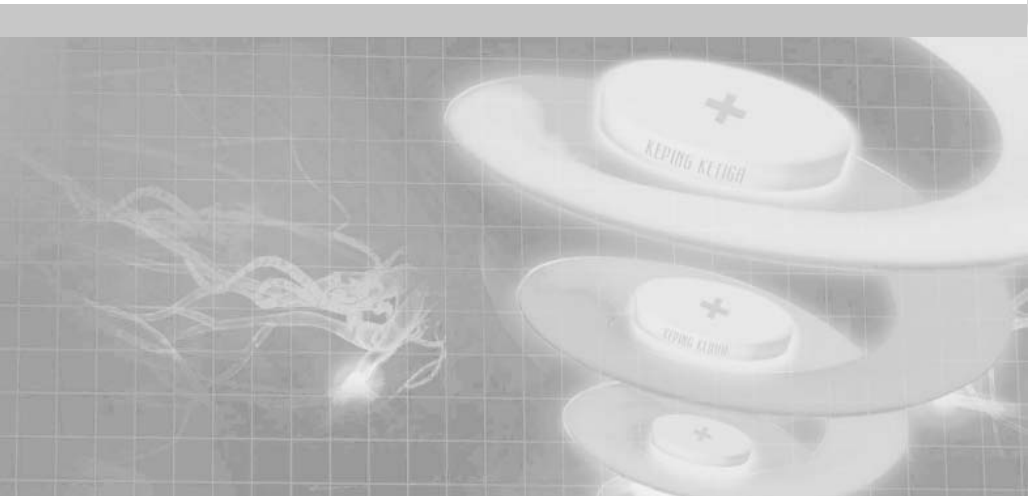




BAGIAN 1:

SPIRAL DEVELOPMENT MATURITY



BAB 1

GOD PERFECT CREATURE

Teman-teman terbaik kita dan musuh-musuh terburuk kita adalah pikiran-pikiran kita. Pikiran bisa berbuat lebih baik pada kita daripada seorang dokter atau *banker* atau seorang teman terpercaya sekalipun. Pikiran bisa juga berbuat lebih berbahaya pada kita daripada sebuah batu bata.

(Dr. Frank Crane)

**Ubah pikiran Anda dan Anda akan mengubah dunia
Anda.
(Norman Vincent Peale)**

BAB 1

PENDAHULUAN:

God Perfect Creature

**Perhatikan pikiran Anda, mereka akan menjadi ucapan.
Perhatikan ucapan Anda, mereka akan menjadi tindakan.**

**Perhatikan tindakan Anda, mereka akan menjadi
kebiasaan. Perhatikan kebiasaan Anda, mereka akan
menjadi karakter. Perhatikan karakter Anda, dan itulah
takdir yang harus Anda jalani.
(Confucius)**

Tuhan menciptakan alam semesta ini dengan begitu sempurna dan seimbang. Energi alam semesta (*makro kosmos*) dapat mengalir seirama dengan energi makhluk ciptaan-Nya (*mikro kosmos*) seperti kita manusia. Di antara makhluk yang diciptakannya, kita adalah makhluk paling sempurna yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri agar meraih sukses dalam semua aspek kehidupan.

Kita (manusia) merupakan satu-satunya eksistensi yang dalam proses kehidupannya, telah tercipta dengan memiliki potensi, kemampuan, dan kapabilitas. Hanya manusialah yang mempunyai kemampuan untuk terus tumbuh, berkembang, dan mengubah tingkatan pemikiran sepanjang kehidupannya. Namun sayangnya jarang yang menyadari hal tersebut, bahkan kita sering menemukan banyak orang yang merasa rendah diri karena menganggap

dirinya tidak mempunyai kemampuan lebih dibandingkan yang lainnya.

Kita seakan terkondisikan bahwa hidup memang harus berjalan apa adanya dan melepas keinginan-keinginan yang sebenarnya mampu kita capai. Tuhan telah memberi begitu banyak potensi diri agar kita gali dan kembangkan seoptimal mungkin. Namun karena kita tidak mengelolanya dengan baik, maka potensi-potensi itu seakan menghilang dari dalam diri kita.

Banyak orang yang mencari “harta karun” kehidupan di luar dirinya. Padahal sesungguhnya “harta karun” itu sangat dekat dengan kita yakni pikiran kita. Kita sadari atau tidak, pada hakikatnya semua kehidupan kita berawal dari pikiran. Karena, sadar atau tidak sadar pikiranlah yang selama ini menuntun kita mengambil tindakan-tindakan tertentu. Apa pun kegiatan yang kita lakukan pasti berawal dari pikiran. Pikiran yang memberikan ide-ide, pikiran yang pertama menentukan pilihan tindakan yang akan kita ambil dan pikiran pula yang memerintahkan anggota tubuh kita untuk mengambil tindakan tertentu. Jadi, baik atau buruknya kehidupan yang sekarang kita alami, semuanya berasal dari apa yang kita pikirkan.

Melalui pikiran inilah manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari hewan. Dengan pikiran, manusia mampu melakukan berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan oleh hewan guna menjalankan semua aktivitasnya sehari-hari. Melalui pemikiran otaknya, manusia telah mampu mengubah dunia dari zaman primitif ke zaman modern seperti sekarang ini. Banyak hal-hal luar biasa yang telah tercipta dari pikiran, misalnya komputer yang kita gunakan, kursi yang kita duduki, meja tempat kita bekerja, gelas tempat minuman kita, pakaian, pesawat televisi, radio, rumah, gedung-gedung

tinggi, dan lain sebagainya, semua berawal dari pikiran seseorang. Termasuk kebebasan dan kebahagiaan hidup yang kita semua inginkan.

Tuhan telah mewajibkan kita untuk berpikir secara mendalam dan belajar untuk memahami seluruh isi jagat raya ini. Tuhan tanpa pilih kasih menganugerahi kita kemampuan dan kesempatan hampir tak terbatas untuk belajar dan berkembang dalam bidang pilihan kita. Tuhan menganugerahi kita lebih banyak daya pikir, kemampuan, dan kecerdasan daripada yang pernah kita bayangkan. Tak ada rintangan yang tidak dapat diatasi. Tak ada masalah yang tak dapat dipecahkan. Tak ada tujuan yang tak dapat dicapai dengan menerapkan kekuatan pikiran.

Dalam buku *Aladdin Factor* karya Jack Canfield dan Mark Victor Hansen disebutkan bahwa setiap hari manusia menghadapi lebih dari 60.000 pikiran. Karena kita tidak mungkin mengawasi satu per satu pikiran yang muncul maka cara paling mudah adalah dengan selalu mengawasi perasaan kita. Bagaimana caranya? Mudah saja. Jika kita merasa senang, bahagia, gembira, atau gampang merasa “enak” maka ini artinya baik. Jika perasaan yang kita rasakan bersifat negatif (tidak “enak”) maka ini sebenarnya merupakan *warning signal* dari *guiding system* kita bahwa ada bagian di pikiran kita yang kerjanya tidak selaras.

Ketahuiilah bahwa semua “keistimewaan” pikiran ini karena adanya otak dalam kepala kita. Tanpa otak, tentu kita tidak akan mampu berpikir dan mengembangkan potensi-potensi yang kita miliki. Michael Shermer dalam bukunya, *The Believing Brain* menyatakan, “Pikiran adalah apa yang dikerjakan otak. Tidak ada apa yang disebut ‘pikiran’ pada dirinya sendiri, di luar aktivitas otak. Pikiran hanyalah sebuah kata yang kita gunakan untuk mendeskripsikan

aktivitas neurologis dalam otak. Jika otak tak ada, pikiran juga tak ada. Kita mengetahui ini karena jika suatu bagian dari otak hancur karena stroke atau kanker atau luka atau pembedahan, apa pun yang bagian otak yang rusak itu sebelumnya lakukan, kini lenyap sama sekali.... tanpa koneksi-koneksi neural dalam otak, pikiran tidak ada.”

Otak adalah organ manusia yang paling penting. Jika otak kita berhenti bekerja satu detik saja maka tubuh kita akan mati. Sebab otaklah yang menentukan bagaimana kita berpikir, merasakan, bertindak laku, menyikapi sesuatu baik masa lalu maupun masa depan. Menurut Prof. R. Ornstein dalam buku *The Psychology of Consciousness*, otak mengatur semua fungsi tubuh kita. Mulai dari mengendalikan perilaku paling primitif seperti makan, tidur, menjaga kehangatan tubuh, sampai bertanggung jawab untuk kegiatan tercanggih seperti menciptakan peradaban, musik, seni, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Setelah ribuan ahli mengkajinya selama berabad-abad, satu-satunya kata yang tepat untuk menggambarkan otak manusia adalah AMAZING!

Otak manusia terdiri dari bermiliar-miliar sel aktif. Dan sekitar 100 miliar sel otak aktif sejak lahir. Setiap sel mampu membuat jaringan dengan kecepatan sekitar 20.000 sambungan tiap detik. Coba saja kita bandingkan dengan upaya manusia membangun jaringan internet pada 3 hari pertama tahun 1997, jutaan pengguna komputer membuat jaringan internet sebanyak 200 juta sambungan. Sementara sel otak manusia mampu membuat jaringan sebanyak 20.000 sambungan tiap 1 detik sehingga dalam kurun waktu 3 hari jumlah sambungan yang terbentuk adalah $3 \times 24 \times 60 \times 60 \times 20.000$ sambungan = 5.184.000.000 sambungan! Dapat kita lihat bahwa proses pembentukan sambungan antarsel di otak 26 kali lebih cepat dari pembentukan jaringan internet.

Kemampuan otak memori manusia adalah 10800 (angka 1 dengan 800 buah angka 0), dengan kemampuan ini sesungguhnya kita mampu menghafal semua atom di alam semesta ini yang diperkirakan berjumlah 10100 (angka 1 dengan 100 buah angka 0). Kalau kita bandingkan dengan kapasitas *harddisk* terbesar saat ini yang mampu menyimpan data sebanyak 200 *Tera Byte* atau sekitar 2×10^{14} , angka ini jauh lebih kecil dari kemampuan otak kita. Gordon Dryden sampai menyatakan, “Anda adalah pemilik komputer paling hebat di dunia.”

Tuhan telah melengkapi kita dengan otak yang sangat dahsyat, sehingga kita layak disebut sebagai makhluk Tuhan paling sempurna (*God perfect creature*). Namun sayangnya, banyak di antara kita yang belum menggunakannya secara maksimal dan “menelantarkannya” begitu saja. Banyak di antara kita yang tidak merasakan kemampuan otak yang demikian besar itu, sehingga dengan mudah kita menerima “nasib buruk” tanpa ada keinginan untuk mengubahnya.

Apabila kita malas menggunakan dan merawatnya, otak kita akan mengerut dan tidak akan berperan banyak dalam perubahan hidup kita. Padahal menurut hasil penelitian Prof. Pyotr Anokhin, pakar otak Rusia, otak kita memiliki kemampuan mengingat informasi sebanyak angka 1 yang diikuti angka 0 sepanjang 10.500.000 km! Informasi ini menunjukkan bahwa kemampuan kita dalam mengembangkan ide-ide yang membantu kita sukses dalam kehidupan tidak terbatas.

Otak merupakan satu-satunya organ tubuh kita yang dapat terus berkembang jika diaktifkan. Jika otak dianalogikan sebagai komputer, maka otak (*brain*) adalah perangkat keras (*hardware*), sedangkan pikiran adalah perangkat lunaknya (*software*). Malah otak kita lebih istimewa

dari komputer mana pun karena ia tidak melakukan *processing* dan penyimpanan seperti komputer. Otak kita mampu melakukan pengelolaan sumber daya memori yang luar biasa dan mampu menyimpan dan mengolah informasi jauh lebih handal daripada komputer.

Untuk mencapai kemajuan dalam hidup kita, tentu ada syaratnya yang mesti kita penuhi. Apa itu? Dengan sering berlatih menggunakannya. Otak kita seperti otot, baru akan berkembang bila digunakan. Seperti kita harus melatih otot fisik supaya kuat, kita pun harus melatih otot mental untuk membangun kecerdasan. Makin banyak belajar, makin banyak yang dapat kita pelajari. Akal pikiran tidak ada batasnya. Ia hanya mengalami kemandekan batas pada suatu masa dan ruang tertentu. Secara perlahan, dari masa ke masa, akal pikiran kita mengalami penyempurnaan.

Ini lah sejatinya konsep *spiral development maturity* yang akan kami bahas dalam buku ini. Dalam *Spiral Development Maturity*, pelebaran spiral itu adalah pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan dan informasi yang diserap oleh otak kita, maka spiral yang kita miliki akan semakin membesar. Namun proses ini akan terhenti jika kita tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan pengetahuan. Jadi usia biologis kita terus bertambah, tapi kemampuan berpikir kita tidak dan tetap stagnan. Kalau kondisi ini sampai terjadi, maka akan menyebabkan lingkaran spiral kita tidak akan bertambah besar. Malah akan mengalami penurunan.

Nah, agar lingkaran spiral kita bisa bertambah besar, maka kita harus memiliki *resiliensi* yaitu ketangguhan dalam menghadapi perubahan yang semakin berat dan kompleks. Dengan begitu, kita akan semakin memiliki kemampuan memecahkan masalah, mencari solusi dengan beradaptasi lewat semua kemampuan otak kita. Ingatlah, hidup itu